
**IDENTIFIKASI FAKTOR FAKTOR STRATEGIS DALAM RANGKA
PEMBUATAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN PARTISIPASI DESA PAKIS
MOJOKERTO JAWA TIMUR**

Bambang Agoes Hermanto¹⁾, Asfi Manzilati²⁾, Ghozali Maski³⁾, Munawar Ismail⁴⁾
Universitas Bengkulu¹⁾, Universitas Brawijaya^{2,3,4)}
bambangagoeshermanto@gmail.com¹⁾, Asfi6886@gmail.com²⁾, ghozalimaski@ub.ac.id³⁾,
Ismail.febub@gmail.com⁴⁾

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify strategic factors in the framework of making participatory development planning in the village of Pakis Mojokerto, East Java. The methodology used in this research is descriptive qualitative using SWOT analysis. The results of the study show that the actors of strengths and opportunities greatly contribute to strategic determination, so the strategy used is to optimize strengths in seizing opportunities. The strategy is to increase human resources (including improving health and education infrastructure and facilities), increase access to financial institutions or credit for productive business development, develop non-agricultural businesses that are still related to the agricultural sector, and develop village tourism. The implications of this research are The strategy used in participatory development planning is to strengthen strengths to overcome weaknesses

Keywords : *Development Planning, Participation, Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi factor factor strategis dalam rangka pembuatan perencanaan pembangunan partisipasi di desa pakis Mojokerto Jawa Timur. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan analisa SWOT. Hasil penelitian menunjukkan aktor kekuatan dan peluang yang sangat berkontribusi terhadap penentuan strategis maka strateginya yang dipakai yaitu mengoptimalkan kekuatan dalam meraih peluangnya. Strateginya adalah meningkatkan sumberdaya manusia (termasuk meningkatkan prasarana dan sarana Kesehatan dan Pendidikan), meningkatkan akses ke lembaga keuangan atau kredit untuk pengembangan usaha produktif, mengembangkan usaha bukan pertanian tapi masih berkaitan dengan sektor pertanian, dan mengembangkan wisata desa. Implikasi dari penelitian ini adalah strategi yang digunakan dalam perencanaan pembangunan partisipasi adalah memperkuat kekuatan untuk mengatasi kelemahan.

Kata Kunci : *Perencanaan Pembangunan, Partisipasi, Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman*

PENDAHULUAN

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam persiapan perencanaan pembangunan partisipasi adalah evaluasi diri dari kondisi desa yang bersangkutan seperti sosial ekonomi, kelembagaan, dan pertanian. Evaluasi diri ini sangat diperlukan sebelum mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan. Mansuri & Rao (2013),

menyebutkan program partisipasi mengalami kegagalan terutama pada negara yang ketimpangan pendapatannya tinggi. Suroso et al (2014), juga menyebutkan rendahnya usulan masyarakat, hal ini karena minimnya masyarakat memahami kondisi desanya. Masyarakat masih belum paham kondisi desanya. Mansuri & Rao (2013), juga menyatakan proses partisipasi sering gagal pada proses. Oleh karena itu dalam membuat strategi dalam perencanaan pembangunan partisipasi, masyarakat harus benar benar memahami kondisi riil desa. Pemahaman akan potensi desa sangat menentukan kualitas dari sebuah perencanaan baik itu perencanaan konvensional maupun perencanaan pembangunan partisipasi. Pemahaman akan potensi desa akan dapat merencanakan secara terfokus dan diprioritaskan sesuai dengan kebutuhan. Prioritas program yang sesuai dengan karakteristik desa akan memudahkan pembangunan secara lebih efisien dan optimal. Masyarakat memahami masalahnya dan cara memecahkan masalah yang pada akhirnya bisa terwujudnya masyarakat yang mandiri. Mewujudkan masyarakat mandiri diperlukan strategi yang handal yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Untuk menghasilkan strategi pembangunan desa yang bagus maka diperlukan identifikasi potensi dan masalah, fisik, membangun pertanian, tingkat industrialisasi, pendidikan dan kesehatan, mengembangkan usaha non-pertanian, kelembagaan dan modal sosial, dan aspek sosial budaya (Abdurokhman 2014).

Hasil dari Undang Undang Desa adalah setiap desa perlu melakukan pembuatan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMD). Semua desa di wilayah kecamatan Trowulan juga melaksanakannya. Intinya masalah yang ditonjolkan bukan merupakan masalah yang dihadapi oleh masyarakat desa yang sesungguhnya. Proses pembuatan RPJMD dengan melibatkan partisipasi masyarakat masih sangat minim data. Sehingga masyarakat sendiri tidak paham kondisi mereka. Oleh karena itu dalam membuat strategi pembangunan desa dengan metode partisipasi masyarakat sebelum diundang harus mempunyai data tentang potensi desa mereka serta evaluasi. Sehingga masyarakat sudah paham tentang kondisi internal dan eksternal desanya. (Rizal, Zuriah, and Tinus 2019)

Desa yang dijadikan sampel dalam pembuatan perencanaan strategis pembangunan desa ini diambil dari desa yang kurang maju yaitu Desa Pakis Mojokerto Jawa Timur. Desa Pakis diambil karena Desa Pakis posisinya berbatasan dengan desa Sentonorejo yang notabene termasuk desa maju. Desa Pakis juga tidak jauh dari lokasi wisata religi yaitu makam Troloyo dan wisata sejarah kolam segaran dan situs situs lainnya yang teletak tidak jauh dari Desa Pakis. Namun Desa Pakis termasuk kategori kurang maju. Pemahaman masyarakat akan kondisi internal maupun eksternal akan sangat memungkinkan pembuatan perencanaan partisipatif yang efektif dan efisien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengidentifikasi factor factor strategis dalam rangka pembuatan perencanaan pembangunan partisipasi di desa pakis Mojokerto Jawa Timur.

LANDASAN TEORI

Perencanaan Pembangunan Partisipasi

Perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien (Enang 2011). Sedangkan pengertian Pembangunan adalah proses perubahan yang terus menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu.(Siwu 2019). Jadi perencanaan pembangunan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien daerah bisa pada tingkat provinsi ataupun kabupaten sebab kedudukan desa pada kondisinya yang lebih luas (ekonomi, sosial, politik, dan akses pasar) sangat perlu memperhatikan kaitan antar kabupaten, kabupaten, antar kecamatan, kecamatan, antardesa, dan desa (Siwu 2019).

Meilinawati (2018), mengatakan partisipasi merupakan kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang berarti tanpa mengorbankan kepentingan diri sendiri. Untuk membahas partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah, perlu kiranya diketahui perkembangan pembangunan di daerah yang selama ini dilakukan oleh pemerintah karena walau bagaimanapun peran pemerintah dalam pembangunan yang selama ini tidak terlepas dari peran masyarakat maka keberadaan masyarakat juga tidak dapat dipandang sebelah mata dalam kehidupan bernegara dan dalam kegiatan pembangunan. Pembangunan desa berperan cukup penting untuk proyek pembangunan nasional. Sebab membangun desa memiliki cakupan begitu luas dikarenakan menjadi dasar pembangunan. Pembangunan desa dilakukan dengan tujuan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan dan hidup masyarakat pedesaan. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan untuk membangun desa. Untuk melaksanakan pembangunan desa harusnya beracuan untuk mencapai tujuan dari pembangunan yakni terwujudnya kehidupan masyarakat desa yang maju, mandiri, adil, dan sejahtera (Adisasmita 2006).

Melaksanakan misi membuat suatu desa jadi mandiri merupakan sesuatu yang begitu penting. Melakukan pembangunan sesuatu perlu diawali dengan perencanaan. Berbicara terkait pembangunan desa maka perlu diketahui mulai dari proses membuat rencana yang baik. Membuat suatu pembangunan desa secara efektif, tidak hanya sekadar sebab

keberadaan suatu kesempatan. Tapi menjadi hasil menentukan pilihan-pilihan yang nantinya diambil sebagai prioritas aktivitas. Baiknya perencanaan nantinya juga menghasilkan program yang baik. Untuk melaksanakan program itu, pemerintah memerlukan keikutsertaan kerja sama masyarakat selama melaksanakan program. Wujud dari wewenang pengaturan pembangunan desa yaitu ketika proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian mandiri pada aktivitas pembangunan. (Saputra 2016).

Pemerintah Desa bisa membuat susuna suatu rancangan rencana pembangunan desa perlu disesuaikan dengan wewenang pemerintah desa, tapi perlu tetap beracuan ke rencana pembangunan yang telah dibuat pada tingkatan Kota/Kabupaten. Dalam merencanakan dan melaksanakan suatu pembangunan desa, pemerintah setempat mendapat dampingan dari beberapa pihak lebih berkompeten dibanding pemkab/pemkot yang menurut teknis dilakukan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di kota/kabupaten. Tapi dalam melakukan koordinasi program pembangunan desanya, Kepala Desa tersebut mendapat pendampingan dari pendamping profesional. Berbeda dengan Camat yang nantinya mengkoordinasi pendampingan wilayah secara mandiri.(Suroso, Hakim, and Noor 2014).

Strategi SWOT

Kristamuljana (2011) menyebutkan, manajemen strategik merupakan suatu rangkaian tindakan dan keputusan dan dasar yang dibentuk dari manajemen teratas dan diterapkan pada jajaran sebuah organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Tahapan untuk proses manajemen strategik terdiri dari mengembangkan, menganalisis SWOT, mencari strategi alternatif, dan memilih. Analisa SWOT adalah sebuah instrumen analisis dalam melakukan penetapan strategi. Faktor kelemahan dan kekuatan ada pada internal sebuah organisasi, tetapi faktor ancaman dan peluang adalah beberapa faktor lingkungan atau eksternal organisasi terkait. Faktor kelompok kekuatan milik sebuah organisasi yaitu diantaranya adanya kompetensi khusus pada organisasi yang memiliki akibat terhadap dimilikinya keunggulan komparatif dari unit usaha di pasar. Beberapa faktor kelemahan yaitu setiap kelemahann yang terdapat pada tubuh organisasi, yakni terbatas atau kurangnya pada sumber, kemampuan dan keterampilan yang menghalangi dengan sungguh-sungguh untuk menunjukkan tampilan kinerja organisasi secara memuaskan. Pengertian sederhana terkait peluang yaitu segala keadaan lingkungan yang memberikan keuntungan untuk sebuah organisasi. Kemudian faktor ancaman yaitu kebalikannya faktor peluang, yakni segala keadaan lingkungan yang tidak memberi keuntungan bagi organisasi (Rangkuti 2016)

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian dalam rangka membuat strategi yang yang efisien dengan menggunakan metode *SWOT* analisis. Budiman et al (2018), mengembangkan strategi bisnis dengan menggunakan metode *SWOT* pada industri kerupuk warna. Hasil *SWOT* menunjukkan strategi yang digunakan pada industri kerupuk warna dalam kondisi pasar saat ini adalah strategi campuran *Strength – Opportunity* (S-O) yaitu : memanfaatkan kekuatan untuk mendapatkan peluang. Strategi yang ditawarkan adalah menciptakan jaringan distribusi dengan pelanggan dan memanfaatkan teknologi terbaru. Hal yang sama juga dilakukan oleh Fofid et al. (2019), dalam rangka meningkatkan kinerja PT Apo Dock Jayapura, Fofid menggunakan alat *SWOT*. Hasilnya menunjukkan pada kuadran S-O yaitu memanfaatkan peluang untuk meraih peluang. Strategi yang ditawarkan adalah memperkuat fungsi pelayaran komersial dan pembangunan infrastruktur untuk mendukung semua kegiatan pelabuhan dan efisiensi. Forleo & Palmieri, (2019), juga mengembangkan strategi pengembangan pendidikan pertanian (EP). Analisis *SWOT* memberikan informasi yang berguna untuk menggambarkan beberapa faktor kunci yang dapat mendukung strategi pengembangan EF di wilayah yang menjadi penelitian. Faktor faktor tersebut termasuk campuran dari langkah langkah di tingkat petani, di tingkat sektor pertanian dan pendidikan, dan pada tingkat sistem sosial-ekonomi secara keseluruhan daerah.

Penelitian *SWOT* analisis dengan metode kualitatif juga pernah dilakukan oleh Kamrozzaman et al (2019), meneliti tentang budaya belajar sepanjang hayat yang telah menjadi fenomena dalam pendidikan untuk pembangunan yang berkelanjutan. Adanya tawaran bahwa pendidikan seumur hidup memberikan kesempatan kedua bagi masyarakat untuk mengubah standar hidup. Temuannya adalah strategi S-O yaitu memanfaatkan kekuatan untuk merebut peluang yaitu memanfaatkan manajemen yang sistematis serta instruktur berpengalaman bisa meningkatkan program belajar sepanjang hayat yaitu dengan memberi kesempatan pada semua siswa untuk memanfaatkan waktu di masa liburan masih bisa belajar secara *on line*. Dinçer et al (2018), melakukan penelitian sektor perbankan Eropa setelah krisis keuangan global (GFC) mencari strategi yang efektif untuk bisa bersaing dengan kondisi perbankan yang sangat kompetitif. Peneliti menemukan bahwa faktor yang berkontribusi terhadap daya saing adalah ketersediaan pasar, ketrampilan karyawan, ketersediaan pelanggan, kinerja pasar, ketersediaan peluang bisnis, kekuatan kelembagaan dan scanning lingkungan. Sementara untuk strategi meningkatkan strategi pasar, reputasi bank, kemampuan bank untuk memuaskan pelanggan, penyediaan beberapa produk dan layanan.

Penelitian dengan menggunakan metode SWOT juga bisa digunakan dalam perusahaan konstruksi yang dilakukan oleh Nguyen (2018), namun yang paling banyak adalah di bidang bisnis dilakukan oleh Namugenyi et al (2019), untuk organisasi Vlado, (2019). Jadi analisis SWOT bisa digunakan diberbagai bidang ilmu termasuk untuk perencanaan pembangunan partisipasi.

METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan memakai metode penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dikenal dengan study kelayakan yang memiliki maksud dalam rangka mendapatkan data awal (Hermawan and Amirullah 2016). Teknik pengumpulan data penelitian memakai instrumen-instrumen ataupun alat yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data supaya datanya lebih akurat. Moleong (2018:15), teknik pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian yang dilakukan melalui : a. Studi Literatur, b. Observasi, c. Interview, d. dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian yang dilakukan yaitu memakai teknik analisis SWOT melalui pendekatan kualitatif, yang tersusun dari Strengths, Weakness, Opportunities dan Threats. Analisis SWOT memiliki tujuan dalam rangka mengoptimalkan peluang (*opportunities*) dan kekuatan (*strengths*), tapi bisa meminimalisir ancaman (*threats*) dan kelemahan (*weakness*) (David, Creek, and Forest 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari jawaban responden atas pertanyaan faktor eksternal (ancaman dan peluang) dan faktor internal (kelemahan dan kekuatan) dipakai sebagai dasar untuk menghitung nilai urgensi yang hasilnya berupa bobot faktor. Nilai bobot faktor ini dan nilai rating maka langkah selanjutnya menentukan nilai tertimbang. Untuk tabel perhitungan nilai urgensi faktor internal dan eksternal tidak kami tampilkan. Hasil analisis swot dalam analisis kondisi eksternal dan internal tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1.
Faktor Internal

No	Item	Bobot	Rating	Nilai Tertimbang
Kekuatan (S)				
S1	Jalan jalan desa sudah aspal	0,097	4	0,388
S2	Lembaga di desa seperti LPMD, BPD berfungsi	0,107	5	0,357
S3	Saluran listrik sudah terhubung	0,116	5	0,58
S4	Terdapat wisata sejarah Kerajaan majapahit dan religi	0,116	5	0,58

S5	Jalan utama bagus dan dekat jalan nasional	0,09	4	0,36
S6	Lahan untuk sawah (padi) luas	0,1	4	0,36
				2,831
Kelemahan (W)				
W1	Pendidikan masyarakat rendah	0,084	4	0,339
W2	Daya tawar (<i>bargaining power</i>) petani rendah	0,103	5	0,514
W3	Minat masyarakat untuk mandiri kecil	0,084	4	0,336
W4	Apatis terhadap program pemerintah	0,106	5	0,525
				1,176

Penelitian ini menggunakan analisis SWOT berdasarkan konsep David et al., (2019). Analisis SWOT berarti analisis berdasarkan pada Strength-Weakness Opportunities-Threats yakni Kekuatan-Kelemahan-Kesempatan-Kendala. Melalui analisis SWOT, akan membantu dalam penyimpulan akhir penelitian. Analisis SWOT menggunakan matriks internal factor evaluation (IFE) dan matriks eksternal factor evaluation (EFE), dimana IFE yang meliputi kekuatan dan kelemahan dan EFE meliputi peluang dan tantangan.

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai tertimbang faktor kekuatan adalah 2,831 dengan item pertanyaan S2 (saluran listrik sudah terhubung) dan S3 (terdapat wisata sejarah dan religi) mempunyai nilai tertinggi untuk faktor kekuatan. Tersedianya saluran listrik ini memudahkan untuk membuat program kegiatan yang lebih leluasa sementara faktor kekuatan dekat wisata religi dan wisata sejarah ini memang harus menjadi pertimbangan yang serius untuk membuat perencanaan pembangunan partisipasi.

Selanjutnya untuk faktor kelemahan mempunyai nilai tertimbang 1,176 dengan nilai tertinggi pada W4 yaitu masyarakat apatis terhadap program pemerintah. Kondisi masyarakat yang seperti ini memang perlu kesabaran dalam mengajak untuk membuat sebuah perencanaan pembangunan partisipasi. Karena prinsip dasar perencanaan pembangunan partisipatif adalah adanya keterlibatan masyarakat secara sukarela.

Faktor eksternal untuk potensi memiliki nilai tertimbang 3,075 dengan nilai tertinggi pada pertanyaan O3 (banyak dikunjungi wisatawan) dan nomor dua O4 (cikal bakal kerajaan Mojopahit). Keberadaan Desa Pakis yang dekat dengan wisata religi dan wisata sejarah peninggalan Kerajaan Majapahit mempunyai peluang besar untuk dikunjungi wisatawan. Faktor ini juga sangat penting sebagai dasar informasi pembuatan perencanaan pembangunan partisipasi.

Tabel 2
Faktor Eksternal

No	Item	Bobot	Rating	Nilai Tertimbang
Potensi				
O1	Dekat pabrik gula	0,143	5	0,712
O2	Nilai tambah untuk produksi pertanian	0,147	5	0,735
O3	Banyak dikunjungi wisatawan	0,166	5	0,829
O4	Cikal bakal kerajaan Mojopahit	0,159	5	0,795
				3,075

Ancaman				
T1	Persaingan semakin ketat	0,126	4	0,5
T2	Keterbukaan informasi	0,11	4	0,465
T3	Masuknya warga pendatang yang berdagang	0,143	5	0,715
				1,683

Nilai tertimbang untuk faktor ancaman adalah 1,683 dengan nilai tertinggi adalah pertanyaan T3 (masuknya warga pendatang yang berdagang). Desa Pakis Mojokerto dekat dengan wisata religi dan wisata sejarah peninggalan Kerajaan Majapahit. Kondisi ini selain sebagai peluang ternyata juga bisa menjadi ancaman. Kalau warga Desa Pakis tidak bisa mengoptimalkan peluang maka kondisi tersebut menjadi ancaman masuknya warga pendatang yang berdagang merupakan pesaing bisnis.

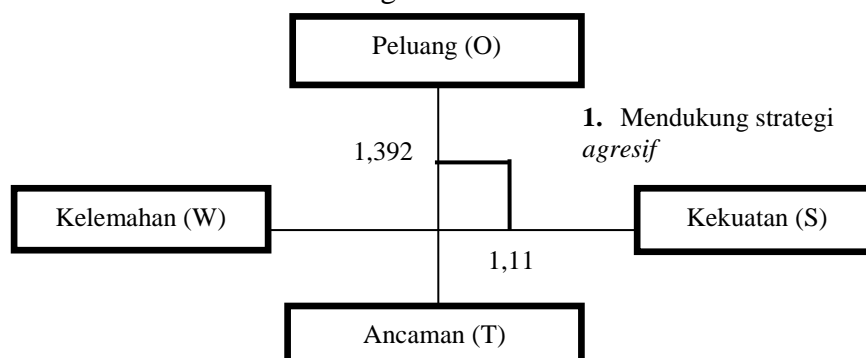
Tabel 2 merangkum nilai tertimbang faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Hasil perhitungan nilai tertimbang selisih nilai tertimbang kekuatan dengan nilai tertimbang kelemahan masih lebih besar nilai tertimbang kekuatan. Ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam perencanaan pembangunan partisipasi adalah memperkuat kekuatan untuk mengatasi kelemahan. Sementara untuk faktor eksternal (peluang dan ancaman) menunjukkan bahwa nilai faktor peluang masih lebih tinggi maka strateginya adalah menguatkan peluang untuk meminimalisir ancaman.

Tabel 3
Hasil Analisis SWOT

No	Item	Nilai Tertimbang	Selisih	Nilai
1	Kekuatan	2,831	1,11	+
2	Kelemahan	1,176		
3	Potensi	3,075	1,392	+
4	Ancaman	1,683		

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa dalam pembuatan perencanaan pembangunan partisipasi harus mempertimbangkan faktor kekuatan masih lebih dominan dari faktor kelemahan sementara untuk faktor eksternal peluang masih lebih dominan dari ancaman. Sehingga strategi yang dibuat adalah mendukung strategi yang agresif .

Gambar 1
Diagram analisis SWOT



Nilai positif untuk faktor internal menunjukkan bahwa faktor kekuatan masih dominan sehingga dalam membuat perencanaan partisipatif yang menjadi acuan adalah faktor kekuatan. Sementara untuk faktor eksternal faktor peluang masih dominan sehingga acuan membuat perencanaan partisipatif menekankan pada faktor peluang. Figure 1 menunjukkan bahwa strategi perencanaan pembangunan di desa Pakis terletak pada kuadran satu artinya perencanaan pembangunan partisipatif di desa Pakis. Sehingga strategi yang diambil adalah strategi yang menggunakan strategi S=O yaitu memakai kekuatan dalam rangka pemanfaatan peluang. Sehingga strategi perencanaan pembangunan partisipatif di desa Paks harus melakukan pemanfaatan semua kekuatan dalam mengambil peluang. Berikut ringkasan analisis swot dalam tabel 4 :

Tabel 4
Analisis Matriks SWOT

<p style="text-align: center;">Internal</p> <p style="text-align: center;">Eksternal</p>	<p style="text-align: center;">Kekuatan</p> <p>S1. Jalan jalan desa sudah aspal S2. Lembaga di desa seperti LPMD, BPD berfungsi S3. Saluran listrik sudah terhubung S4. Terdapat wisata sejarah dan religi S5. Jalan utama bagus dan dekat jalan nasional S6. Lahan untuk sawah (padi) luas</p>	<p style="text-align: center;">Kelemahan</p> <p>W1. Pendidikan masyarakat rendah W2. Daya tawar (<i>bargaining power</i>) petani rendah W3. Minat masyarakat untuk mandiri kecil W4. Apatis terhadap program pemerintah</p>
<p style="text-align: center;">Peluang</p> <p>O1. Dekat pabrik gula O2. Nilai tambah untuk produksi pertanian O3. Banyak dikunjungi wisatawan O4. Cikal bakal kerajaan Mojopahit</p>	<p style="text-align: center;">S-O</p> <p>1. Peningkatan sumberdaya Manusia (termasuk prasarana dan sarana Kesehatan dan Pendidikan) 2. Peningkatan akses ke lembaga keuangan atau kredit untuk pengembangan usaha produktif 3. Pengembangan usaha non-peranian yang terkait dengan sektor pertanian, misal pengolahan hasil pertanian. 4. Pengembangan wisata desa.</p>	<p style="text-align: center;">W-O</p> <p>1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam berwirausaha 2. Meningkatkan komunikasi dengan masyarakat baik secara individu maupun secara kelompok 3. Meningkatkan pelayanan masyarakat terutama dalam hal informasi 4. Peninkatan ketersediaan fasilitas kesehatan</p>
<p style="text-align: center;">Ancaman</p> <p>T1. Persaingan semakin ketat T2. Keterbukaan informasi T3. Masuknya warga pendatang yang berdagang</p>	<p style="text-align: center;">S-T</p> <p>1. Penguatan lembaga desa 2. Peningkatan produksi pertanian melalui intensifikasi pertanian 3. Deversifikasi hasil pertanian</p>	<p style="text-align: center;">W-T</p> <p>1. Peningkatan pelayanan kepada masyarakat terutama dalam hal informasi 2. Optimalisasi lembaga keuangan BUMDes 3. Peningkatan sarana dan prasarana kesehatan dan pendidikan. 4. Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam berwirausaha</p>

Hasil analisis SWOT menjelaskan terkait strategi yang cocok di desa Pakis yaitu strategi S-O yakni melakukan pemanfaatan kekuatan dalam rangka mengambil peluang merebut peluang. Jadi faktor faktor yang berkontribusi terhadap penentuan program strategis dalam rangka pembuatan perencanaan pembangunan partisipasi di kecamatan Trowulan kabupaten Mojokerto dalam implementasi Undang Undang Desa adalah pada faktor kekuatan (yaitu faktor S2, S3, dan S4) dan faktor peluang (O1, O2, O3, dan O4). Sehingga fokus kegiatan yang strategis adalah memanfaatkan peluang untuk meraih peluang. Hasil analisis matriks Swot ditunjukkan di tabel 4 dimana strategi S-O ada 4 strategi yaitu

1. Peningkatan sumberdaya Manusia (termasuk peningkatan sarana dan prasarana Pendidikan dan Kesehatan).
 2. Peningkatan akses ke lembaga keuangan atau kredit untuk pengembangan usaha produktif.
 3. Pengembangan usaha non-pertanian yang terkait dengan sektor pertanian.
 4. Pengembangan wisata desa.
1. Peningkatan sumberdaya Manusia (termasuk peningkatan sarana dan prasarana Pendidikan dan Kesehatan
- a. Peningkatan prasarana sekolah dengan menambah jumlah sekolah dan guru. Penambahan jumlah sekolah memang sudah dirasa sangat penting karena sekolah tertinggi di desa Pakis sebatas SMP. Kalau memang anggaran belum memungkinkan bisa meningkatkan pendidikan non formal yaitu melalui pelatihan. Sehingga dampak pendidikan non formal ini bisa meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.
 - b. Peningkatan sarana sekolah yaitu dengan meningkatkan kualitas guru dan prasarana proses belajar mengajar. Peningkatan kualitas tenaga pengajar bisa dilakukan dengan pemberian insentif bagi tenaga pengajar. Perbaikan sarana proses belajar mengajar yang sudah ada untuk meningkat kualitas proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien.
 - c. Peningkatan ketersediaan dokter maupun tenaga penyuluh kesehatan. Pemberian insentif bagi tenaga kesehatan supaya bisa lebih memberikan motivasi bagi tenaga kesehatan.
 - d. Perbaikan sarana MCK. Perlunya penyuluhan yang efektif untuk menyadarkan masyarakat tentang kesehatan

2. Peningkatan akses ke lembaga keuangan atau kredit untuk pengembangan usaha produktif.
 - a. Peningkatan pelayanan lembaga keuangan BUMDes untuk mendukung pengembangan agrobisnis dan agrowisata. Sosialisasi keberadaan BUMDes kepada masyarakat secara periodik sehingga masyarakat memahami peran BUMDes di desa mereka.
 - b. Peningkatan kuantitas lembaga keuangan BUMDes yang mampu melayani dan menjangkau masyarakat pedesaan seperti koperasi, dan sektor usaha yang lain.

3. Pengembangan usaha non-pertanian yang terkait dengan sektor pertanian :
 - a. Program pengembangan industri makanan. Desa Pakis yang posisinya sangat dekat wisata sejarah dan wisata religi harus mampu menangkap kondisi ini yaitu dengan memanfaatkan hasil pertanian yang diolah menjadi produk lain untuk meningkatkan nilai tambah dan meningkatkan daya saing. Seperti pemanfaatan hasil singkong yang banyak ditanam di desa Pakis untuk diolah menjadi keripik singkong, tape dan lain sebagainya.
 - b. Program pengolahan hasil pertanian. Desa Pakis yang masih luas tanah yang kosong bisa dimanfaatkan untuk menanam tanaman pertanian atau perikanan ikan. Ikan bisa dijual dalam bentuk ikan segar atau ikan yang diolah menjadi ikan kaleng.
 - c. Program pengembangan industri kerajinan. Pelatihan pembuatan kerajinan seperti souvenir manik manik khas Trowulan sangat diperlukan untuk dipasarkan di daerah wisata sebagai kenangan khas dari Trowulan.

4. Pengembangan wisata desa
 - a. Menciptakan suasana desa seperti desa jaman dulu (Mojopahit). Ide kepala desa Pakis yang ingin menghidupkan kembali suasana desa seperti jaman Mojopahit dulu adalah sangat baik. Kalau ini bisa terwujud bisa meningkat wisatawan yang datang di desa Pakis.
 - b. Pengembangan wisata kuliner di desa. Untuk melengkapi ide wisata desa Mojopahit maka kehadiran kuliner sangat diperlukan. Kuliner yang khas ala jaman Mojopahit.

SIMPULAN

SWOT analisis memunculkan program program prioritas, yaitu pada strategi S – O dengan melakukan pemanfaatan kekuatan dalam rangka mengambil peluang. Strategi yang ditawarkan adalah :

1. Peningkatan sumberdaya Manusia (termasuk meningkatkan sarana dan prasarana Pendidikan dan Kesehatan)
2. Peningkatan akses ke lembaga keuangan atau kredit untuk pengembangan usaha produktif.
3. Pengembangan usaha non-pertanian yang terkait dengan sektor pertanian.
4. Pengembangan wisata desa

Setelah hasil analisis SWOT tercapai maka langkah selanjutnya menentukan program. Program yang sudah dirumuskan ini kemudian ditawarkan ke masyarakat untuk mendapat pengesahan. Program memberdayakan masyarakat yang dilakukan pengesahan tersebut, tidak sekedar mendapatkannya dari pejabat pemerintah aja dalam hal ini kepala desa, hanya saja kepentingannya melebihi hal tersebut, perlu mendapatkan pengesahan dari beberapa tokoh yang menerima kebermanfaatannya pemberdayaan masyarakat, supaya untuk melakukannya nantinya dapat secara nyata menjadi pemecah masalah yang ditemukan, melakukan pemenuhan yang dirasa, serta mendapat dukungan dan keikutsertaan masyarakat yang menerima manfaat.

Hasil analisis SWOT ini kemudian dijadikan panduan masyarakat untuk membuat perencanaan pembangunan partisipatif. Setelah masyarakat memiliki data tentang desa maka masyarakatlah yang menentukan program mana yang menurut mereka bisa dijalankan dan mereka mampu untuk menjalankannya. Dengan model perencanaan partisipatif dengan pemahaman tentang desa yang komprehensif maka tujuan perencanaan partisipatif bisa terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurokhman. 2014. "Pengembangan Potensi Desa."
- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Graha Ilmu Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan*.
- Budiman, I. et al. 2018. "Developing Business Strategies Using SWOT Analysis in a Color Crackers Industry." In *Journal of Physics: Conference Series*.
- David, Fred, Steven Creek, and David Forest. 2019. "What Is The Key To Effective SWOT Analysis, Including AQCD Factors." *SAM Advanced Management Journal*.
- Dinçer, Hasan, Ozlem Olgu Akdeniz, and Umit Hacıoglu. 2018. "Competitive Strategy Selection in the European Banking Sector Using a Hybrid Decision-Making Approach." *Zbornik Radova Ekonomskog Fakulteta u Rijeci*.
- Enang, Koko. 2011. "Aspirasi DPR RI Dalam Perspektif Perencanaan Pembangunan Nasional." *Sosiohumaniora*.
- Fofid, Willem Thobias, Anggoro Sutrisno, and Wisnu Handoko. 2019. "The Development Strategy of Jayapura Port with SWOT Analysis towards Isolated, Outermost, Lagging, and Border Areas of Indonesia (T3P)." *Journal of Maritime Studies and National Integration*.

- Forleo, Maria Bonaventura, and Nadia Palmieri. 2019. "The Potential for Developing Educational Farms: A SWOT Analysis from a Case Study." *Journal of Agricultural Education and Extension*.
- Hermawan, Sigit, and Amirullah. 2016. "METODE PENELITIAN BISNIS: Pendekatan Kuantitatif&kualitatif." *Metode Penelitian Bisnis Bandung*.
- Kamrozzaman, Nurul Aisyah, Jamaludin Badusah, and Wan Muna Ruzanna. 2019. "Coggle: SWOT Analysis in Lifelong Learning Education Using Online Collaborative Mind-Mapping." *International Journal of Asian Social Science*.
- Kristamuljana, Sammy. 2011. "Manajemen Strategik Sebagai Proses." *Jurnal Manajemen Bisnis*.
- Mansuri, Ghazala, and Vijayendra Rao. 2013. Washington, DC: The World Bank. *Localizing Development: Does Participation Work?*
- Meilinawati, Devi Tri. 2018. "Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Program Padat Karya Di Kecamatan Magelang Utara." *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara (JMAN)*.
- Moleong, Lexy J. 2018. XI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet.*
- Namugenyi, Christine, Shastri L. Nimmagadda, and Torsten Reiners. 2019. "Design of a SWOT Analysis Model and Its Evaluation in Diverse Digital Business Ecosystem Contexts." In *Procedia Computer Science*.
- Nguyen, Phong Thanh. 2018. "Applicatio Of SWOT For Construction Company Quality management Using Building Information Modelling" *Journal Of Mechanic Of Continua And Mathematical Sciences*.
- Rangkuti, Freddy. 2016. "Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisa SWOT." *Analisis SWOT*.
- Rizal, Samsu, Nurul Zuriyah, and Agus Tinus. 2019. "Implementasi undang undang Nomor 6 tahun 2014 terhadap partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa.." *Jurnal Civic Hukum*.
- Saputra, Yudhiansyah Eka. 2016. "Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Kasus Dana Desa Di Kampung Sungai Rawa, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Riau." *Institut Pertanian Bogor*.
- Siwu, Hanly Fendy Djohar. 2019. "Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. jurnal Pembangunan Ekonomi.
- Suroso, Hadi, Abdul Hakim, and Irwan Noor. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik." *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*.
- Vlados, Charis. 2019. "On a Correlative and Evolutionary SWOT Analysis." *SSRN Electronic Journal*.